

# PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DENGAN TEKNIK *DECOUPAGE* DI DESA ALUE LIM KECAMATAN BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE

Diana<sup>1</sup>, Yeni Irawan<sup>2</sup>, Yuli Anisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

**Abstrak**--Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan sumber daya wanita yang potensial di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe melalui kegiatan pengolahan limbah rumah tangga menjadi hiasan yang menarik untuk keindahan rumah tangga. Pemanfaatan limbah rumah tangga yang berupa kaleng dan botol bekas yang ada di sekitar lingkungan di desa dapat dijadikan sebagai komoditi yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi. Pelatihan telah diikuti oleh 15 orang sebagai peserta aktif yang merupakan ibu rumah tangga dan remaja puteri putus sekolah. Peserta mampu berkreasi dan memiliki daya inovasi yang tinggi. Peserta melaksanakan semua tahapan pelatihan dengan sangat baik serta sangat antusias dan termotivasi dengan kegiatan ini. Peserta berharap kegiatan ini dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga mereka karena produk yang dihasilkan dipasarkan dengan nilai jual yang tinggi. Dan peserta juga menginginkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lagi di lain kesempatan. Pelatihan dilaksanakan oleh tim penerapan ipteks Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan proses evaluasi dan monitoring kegiatan yang dilakukan selama 6 (enam) bulan.

Kata kunci : kaleng bekas, botol bekas, *decoupage*, *napkins*.

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Usaha peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*). Usaha ini sangat memberikan dampak yang besar, apalagi jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya keterampilan pemanfaatan bahan bekas, pengolahan makanan dan obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar, dan pemanfaatan serta pengembangan keterampilan yang selama ini telah biasa dilakukan dalam rumah tangga.

Desa Alue Lim merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe yang saat ini menjadi desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Kegiatan kaum wanita dihimpun dalam satu wadah kegiatan wanita seperti Organisasi PKK desa yang telah ada. Untuk memaksimalkan kegiatan PKK desa perlu adanya pembinaan yang lebih intensif agar wadah PKK desa yang telah ada dapat lebih aktif dan kreatif dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan wirausaha yang dapat membuka cakrawala berkreasi bagi kaum wanita. Manfaat itu dapat dirasakan nantinya sehingga kaum wanita menjadi lebih percaya diri dan dihargai karena secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga dalam mencari nafkah. Industri rumah tangga yang dapat dilakukan oleh kaum wanita dapat berupa pengolahan limbah rumah tangga yang sehari-harinya sangat mudah didapatkan. Limbah rumah tangga berupa kaleng bekas, botol atau kaca bekas, plastik bekas dan lainnya adalah sampah anorganik yang tidak dapat digunakan lagi dan sangat sulit untuk didaur ulang secara sederhana, kecuali dengan menggunakan teknologi moderen. Limbah rumah tangga ini

dihasilkan sekitar rata-rata 2-5kg setiap harinya dari rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan organik.

Pemanfaatan limbah rumah tangga tersebut dapat dikembangkan dan diolah kembali dapat menjadi bahan-bahan atau peralatan rumah tangga yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi. Pengolahan limbah rumah tangga dapat melalui seni menghias dan menempel kertas atau kain pada permukaan benda atau media yang kemudian dapat dijadikan hiasan rumah tangga seperti hiasan dinding, piring, gelas, perabot, kaleng, botol, kayu, tas, dan lain-lain yang disebut *Decoupage*. *Decoupage* adalah salah satu seni *craft* atau kerajinan tangan yang sangat populer saat ini.

Berdasarkan hasil survey melalui media elektronik dan media sosial, pemanfaatan limbah rumah tangga melalui keterampilan *decoupage* ini sangat diminati oleh kaum wanita. Hal ini disebabkan karena prospek dari hasil kerajinan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Hanya dengan memanfaatkan limbah rumah tangga seperti botol bekas, kaleng bekas, karung bekas, dan lainnya, dengan tidak menggunakan biaya besar dan waktu yang banyak, kaum wanita mampu menghasilkan produk dari barang bekas yang memiliki nilai seni tinggi dan nilai jual yang tinggi pula.

### B. Permasalahan Mitra

Kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah membutuhkan pendampingan dan penyuluhan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di desa dan lingkungannya. Kaum wanita usia produktif merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan membekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan ekonomi masyarakat desa. Wanita yang memiliki waktu menganggur merupakan modal

dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.

Keterampilan menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage* sekarang ini menjadi trend di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang sedang naik daun dan sangat berkembang di kalangan masyarakat, umumnya yang berada di perkotaan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini memberikan daya tarik seni dan keindahan dalam penataan rumah tinggal. Nilai seni yang menarik tersebut memberikan nilai jual yang sangat tinggi. Karenanya bidang keterampilan ini memiliki prospek sangat baik jika dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan dimulai dengan ketekunan dan ketelitian yang baik, bahkan kaum pria pun dewasa ini mulai menekuni bidang keterampilan ini. Hal ini dapat dirasakan dengan semakin berkembangnya industri-industri yang memproduksi bahan kerajinan dalam berbagai kesempatan. Pengembangan keterampilan (*lifeskills*) yang dimiliki oleh kaum wanita dapat dilakukan melalui pelatihan menghias limbah rumah tangga dengan menggunakan teknik *decoupage* sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan.

### C. Solusi Yang Ditawarkan

Upaya awal yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra yaitu masyarakat desa terutama kaum ibu dan remaja puteri sebagai langkah awal membantu mereka untuk dapat mewujudkan keinginan mereka agar dapat berperan dalam mengembangkan usaha dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk tampil kreatif dalam menghasilkan produk kerajinan.

Produk kerajinan yang telah dihasilkan dapat dipasarkan dengan memanfaatkan pangsa pasar di perkotaan. Sebelum dilakukan proses pemasaran tentunya akan lebih baik jika produk yang telah ada dikemas dengan berbagai bentuk yang lebih menarik. Untuk itu tim penerapan Ipteks nantinya akan melakukan demonstrasi proses pengemasan produk agar dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menarik minat konsumen untuk membelinya. Dan hasil akhir yang didapat akan dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama kaum wanita di desa tersebut.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi diri kaum wanita dan dapat menyamakan diri dengan kaum pria dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga secara umum pemberdayaan ekonomi masyarakat desa juga dapat meningkat dan berkembang. Karena itu perlu dilakukan suatu pembinaan yang terus menerus dan memberikan pelatihan sebagai langkah dan tindakan nyata dalam penanganan pengembangan ekonomi masyarakat.

### D. Target Dan Luaran Target

Dalam kegiatan Penerapan Ipteks ini yang akan menjadi mitra dari kegiatan ini adalah kaum wanita usia produktif yang telah terhimpun dalam suatu wadah desa yaitu PKK desa khusus bagi ibu-ibu dan remaja puteri di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan PKK desa selalu membutuhkan pengembangan program dan

kegiatan, sehingga sangat mudah bagi kita untuk menawarkan suatu program kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat terutamanya kaum wanita. Pelatihan ini membutuhkan bimbingan secara menyeluruh baik dari pengenalan bahan hingga pada praktik menghias limbah kaleng dan botol dengan teknik *decoupage*. Oleh karena itu jumlah peserta ditetapkan 15 orang. Kriteria khusus dari peserta pelatihan yang diurut berdasarkan skala prioritas yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Wanita usia produktif, diutamakan kepada wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki banyak waktu luang, dengan usia 20 sampai dengan 45 tahun. Usia ini dipilih agar kemungkinan mengembangkan usaha menjadi *home industry* lebih besar.
2. Memiliki kemampuan berkreasi sehingga penyelesaian kegiatan dapat dilakukan dengan cepat.
3. Memiliki komitmen dan keinginan yang besar untuk mengikuti pelatihan dari awal sampai memiliki kemampuan dalam berkreasi.
4. Bersedia untuk menjadi anggota kelompok yang akan terus dibina di bawah tim penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan membuka *home industry* yang akan dikelola bersama-sama dengan prinsip kebersamaan.

Produk yang akan dihasilkan dalam bentuk pengembangan keterampilan ini dapat diukur dari kemampuan masyarakat sebagai mitra pelatihan dalam berkreasi dan menghias kaleng dan botol dengan teknik *decoupage*. Dengan arahan, bimbingan dan praktik langsung dari tim pelaksana, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu dan keterampilan dengan maksimal. Peserta pelatihan akan membuat dan menghias langsung kaleng dan botol hingga mendapatkan hasil kreasi masing-masing. Diharapkan peserta dapat membuat dan berkreasi sendiri setelah mengikuti pelatihan ini. Produk yang dihasilkan dapat dijual dengan berbagai harga tergantung dari besar atau kecilnya wadah produk yang digunakan untuk menghasilkan karya seni ini. Rata-rata nilai jual berkisar antara Rp 15.000,- hingga Rp 80.000,-. Nilai ini sangat fantastis dan menguntungkan kaum wanita dalam usahanya untuk menambah penghasilan keluarganya.

Kegiatan penerapan Ipteks ini memiliki beberapa point luaran program yang akan menjadi target yang akan dicapai, yaitu:

1. Kaum ibu dan remaja puteri yang menjadi mitra kegiatan penerapan Ipteks ini akan mendapatkan pelatihan dan ketrampilan membuat dan menghias limbah rumah tangga yang mempunyai nilai seni dan produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi.
2. Produk yang dihasilkan dalam bentuk kreasi menghias kaleng dan botol, serta kreasi untuk wadah lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan sehingga masyarakat menjadi lebih produktif.
3. Menciptakan lapangan kerja yang dapat dikuasai oleh masyarakat walaupun dengan pendidikan yang rendah.
4. Meningkatkan kesadaran, kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan/kecakapan hidup (*lifeskills*) bagi kaum wanita.

5. Terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang tanpa mengganggu aktivitas pokok masing-masing sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian berwirausaha bagi kaum wanita.
6. Terbentuknya kelompok binaan usaha *home industry* dari produksi memanfaatkan dan menghias limbah kaleng dan botol dengan teknik *decoupage* di bawah bimbingan tim pelaksana Penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe.
7. Membentuk kelompok utama yang akan menyebarkan informasi tentang manfaat kegiatan membuat dan menghias limbah rumah tangga dengan *decoupage* dan dapat dijadikan pengembangan kelompok kerja dalam kegiatan di masyarakat desa lain yang tidak berkesempatan untuk menjadi peserta tapi berminat untuk mempelajarinya.
8. Menciptakan *image* yang baik bagi Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui peningkatan ketrampilan dan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat khalayak sasaran khususnya.

Pelaksanaan kegiatan menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage* yang akan dilaksanakan ini merupakan program kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh tim pelaksana yang berkompeten dalam bidang ini. Pelatihan *decoupage* ini telah diikuti beberapa kali oleh tim pelaksana melalui pelatihan dasar dan lanjutan, sehingga tim pelaksana dapat melanjutkan dan mengembangkan program kegiatan ini ke dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi wujud pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan harapan ilmu dan keterampilan ini menjadi bermanfaat dan memberikan pengaruh yang baik bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kaum wanita di pedesaan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan Penerapan Iptek ini dapat bermanfaat bagi mitra pelatihan khususnya antara lain :

1. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan produk yang dihasilkan
2. Memanfaatkan waktu luang dengan mendapatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan hidup (*lifeskills*) melalui kegiatan menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage*.
3. Membuka peluang bagi masyarakat untuk membentuk *home industry* yang padat karya bukan padat modal baik dari segi keuangan ataupun peralatan.
4. Kegiatan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesempatan yang ada.
5. Mengembangkan bakat dan ide-ide kreatif yang ada pada diri peserta.
6. Adanya kelompok kerja dan *home industry* yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas yang menghasilkan pendapatan dengan pembinaan dan pengelolaan yang baik dari segi administrasi, pemasaran, dan keuangannya.

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta telah diberikan informasi tentang tujuan diselenggarakan program kegiatan. Materi awal berisi informasi tentang pengenalan dan gambaran umum bagaimana dasar-dasar menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage*, bahan-bahan yang digunakan, dan alat-alat yang harus dipersiapkan. Kegiatan penerapan Ipteks ini dilakukan dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Peserta akan dibimbing langsung dalam pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap pendekatan ini terdapat beberapa hal yang telah dilakukan agar terbentuk rasa kedekatan tim penerapan Ipteks dengan mitra. Yaitu :

1. Survey dan analisa situasi Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat kota Lhokseumawe yang ditarget menjadi lokasi pelatihan guna mengetahui permasalahan mitra.
2. Mengkoordinasikan rencana jadwal kegiatan pelatihan kepada mitra yang akan berlangsung selama 6 bulan.
3. Berkoordinasi dengan pihak aparat desa tentang sasaran pelatihan, dan dengan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut mengenai jumlah peserta pelatihan, syarat peserta, dan jadwal peserta pelatihan penerapan Ipteks.
4. Tahap selanjutnya yaitu menyusun materi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

### B. Tahap Pembinaan Dan Pelatihan

Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi. Pelaksanaan pelatihan ditujukan untuk 15 orang peserta yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan ini, yang dilakukan dengan cara membagi kelompok kerja. Kelompok kerja dibentuk sebanyak 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta yang dipandu oleh tim pelaksana. Pelaksanaan kegiatan dengan cara pendekatan praktik langsung (demonstrasi) membuat bahan dasar *decoupage* dan menghias wadah botol dan kaleng bekas dengan teknik *decoupage*.

Kegiatan awal menghias limbah botol dan kaleng dengan teknik *decoupage* yang akan dilakukan adalah memperkenalkan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan. Tahapan pembuatan sebagai berikut :

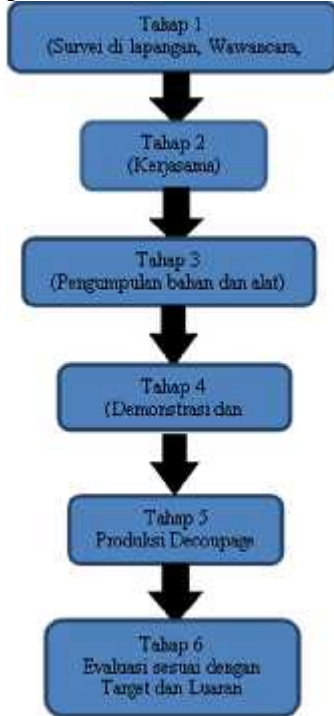
1. Bersihkan media botol dan kaleng bekas. Jika media terasa licin bias diampelas dengan menggunakan kertas amplas, supaya lemnya dapat menempel dengan merata dan sempurna.
2. Melakukan pengecatan pada media dengan menggunakan cat acrylic atau cat minyak.
3. Setelah dilakukan pengecatan dasar dikeringkan dengan media alat hairdryer atau dijemur langsung di bawah sinar matahari. Pengecatan dilakukan lebih dari satu kali dan secara searah.
4. Pengecatan kedua dilakukan setelah pengecatan dasar benar-benar kering.
5. Saatnya menghias *decoupage*. Pilihlah *napkin* yang akan digunakan sesuai keinginan dan digunting sesuai dengan

motif yang diinginkan. Kemudian melumuri seluruh permukaan media dengan lem *decoupage* hingga rata dengan menggunakan kuas.

6. Tempelkan *napkin* tersebut yang sudah dipilih ke atas media sambil digosok-gosok dan ditekan atau ditarik sedikit agar tidak kusut. Pengerjaannya harus lebih berhati-hati karena *napkin* mudah sobek dan rusak.
7. Setelah selesai oleskan lagi lem *decoupage* ke seluruh permukaan *napkin*, untuk menciptakan kesan *coating* yang lebih rapi. Ditunggu lebih kurang 15 menit, oleskan lagi lem *decoupage* ke seluruh permukaan media, untuk menciptakan *coating* kedua agar tempelan *napkin* tadi lebih kuat.
8. Jika media telah benar-benar kering, baru diberi sentuhan terakhir dengan vernis *decoupage*, dan dibiarkan sampai benar-benar kering.

Setiap mitra pelatihan akan diberikan kesempatan yang sama untuk berkreasi dan menghias wadah bekas, peserta akan diberikan 3 macam hiasan yang berbeda dalam berbagai ukuran wadah bekas yang disediakan. Pelatihan dipandu dan diarahkan langsung oleh tim pelaksana kegiatan, sehingga jika ada peserta yang mengalami kesulitan selama praktik dapat diatasi langsung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan selama 6 (enam) bulan, dan pelaksanaan kegiatan di desa hanya dilakukan 3 (tiga) bulan, dengan membagi waktu pertemuan sebanyak 6 (enam) kali dalam 3 (bulan) tersebut. Pelatihan ini akan dilaksanakan di Meunasah Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

**C. Tahap Pelaksanaan Dan Evaluasi**



Gambar 1. Prosedur Kerja Penerapan Ipteks Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dengan Menggunakan Teknik *Decoupage*.

Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan menilai keberhasilan dari peserta. Penilaian dapat dilakukan dari segi kreatifitas ide dan nilai seni, kerapian, kebersihan, serta kekompakan peserta dalam kelompok kerja. Di akhir kegiatan seluruh peserta akan dibagikan sertifikat sebagai indikator keberhasilan dan kompetensi peserta dalam kegiatan pelatihan menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage*.

Prosedur kerja penerapan ipteks ini dapat dilihat pada gambar 1.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dengan Menggunakan Teknik *Decoupage* yang dilaksanakan di desa Alue Lim, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaan. Bahan baku pelatihan ini menggunakan limbah botol dan kaleng bekas yang berasal dari setiap rumah tangga yang ada di sekitar desa tersebut. Kaleng dan botol bekas yang selama ini masih kurang dimanfaatkan dan belum memiliki nilai ekonomi dapat digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan hiasan rumah tangga dengan menggunakan teknik *decoupage*. Pelatihan ini telah dilakukan dengan memberikan ilmu tentang proses pembuatan hiasan dari botol dan kaleng bekas dengan teknik *decoupage*.

Selama pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung membuat hiasan tempelan *decoupage* pada wadah botol dan kaleng bekas. Dimana 90% peserta dapat melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, wadah yang ada di rumah tangga dapat digunakan 80% dalam hiasan *decoupage* itu. Proses pelatihan yang dilakukan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan lebih kurang 3 jenis bahan bekas dari limbah rumah tangga yang berbeda kreasinya.

**B. Pembahasan**

Tim pelaksana penerapan ipteks telah melalui beberapa tahapan sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tim Pelaksana telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Survey awal kondisi desa untuk mengetahui banyaknya jumlah peserta pelatihan yang menjadi khalayak sasaran dalam pelatihan ini, terutama remaja putus sekolah dan ibu rumah tangga.
- b. Melakukan sosialisasi kegiatan dengan para perangkat desa yang bertujuan untuk mendapat izin pelaksanaan di desa .
- c. Pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 8, 13 dan 16 September 2017, di Meunasah Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat, yang diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga.
- d. Untuk bahan dasar kaleng dan botol bekas disediakan oleh peserta dari limbah rumah tangga. Namun untuk bahan pendukung dan peralatan menghias *decoupage* disediakan

oleh tim pelaksana, dan produk yang telah dihasilkan dapat dibawa pulang oleh peserta, sebagai hasil karya dan partisipasi dalam pelatihan.

- e. Kaum wanita di desa ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan mengharapkan akan terus ada kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam bentuk pengembangan bakat dan keterampilan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di desa.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan penerapan ipteks ini telah dilakukan oleh tim penerapan ipteks yang terdiri dari 3 (tiga) orang dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, dari hasil pelatihan dilakukan bahwa para peserta 90% memahami dalam proses pembuatan dan menghias limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage*, dimana 80% limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan hiasan *decoupage* ini. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat beredar dan dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.

#### REFERENSI

Hendraidjat Tjandra, 2016, *Berkreasi Berbagai Teknik Decoupage*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Iva Hardiana, 2016, *55 Kreasi Decoupage dalam Berbagai Media*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Naturacraft-decoupage.com, *Napkin Decoupage Pada Kaleng Bekas*, diakses tanggal: 6 September 2017.

Pelajaricaranya.blogspot.co.id, *Cara Belajar Seni Decoupage Dengan Mudah dan Cepat*, diakses tanggal : 14 September 2017